

Upaya guru meningkatkan kedisiplinan siswa melalui budaya sekolah MTs Hasyim Asy'ari Malang

Suwarni Insani^{1*}

¹Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail*: 210102110031@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Budaya Sekolah,
Kedisiplinan Siswa, MTs
Hasyim Asy'ari.

Keywords:

School Culture, Student
Discipline, MTs Hasyim
Asy'ari.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi upaya yang dilakukan Guru MTs Hasyim Asy'ari untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui budaya sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan mengamati berbagai kegiatan yang dilakukan oleh warga sekolah mulai dari datang hingga pulang sekolah untuk menilai tingkat kedisiplinan siswa melalui budaya sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan kedisiplinan siswa dengan upaya yang dilakukan guru melalui budaya sekolah. Budaya sekolah memiliki

kontribusi yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa yang ditunjukkan dengan kebiasaan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah mulai dari datang hingga pulang sekolah.

ABSTRACT

This research aims to evaluate the efforts made by MTs Teacher Hasyim Asy'ari to improve student discipline through school culture. This research uses qualitative methods by collecting data through observation and documentation. Observations were carried out observing various activities carried out by school residents from arriving to leaving school to assess the level of student discipline through school culture. The results of this research indicate an increase in student discipline with the efforts made by teachers through school culture. School culture has a very significant contribution to student discipline which is demonstrated by the habits carried out by all school members from the time they come to school until they leave school.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pembinaan, pelatihan, dan penanaman cita-cita serta pandangan hidup pada generasi muda. Hal ini bertujuan agar mereka sadar akan tanggung jawabnya sebagai manusia, sesuai dengan hakikat kemanusiaannya (Lukman, 2022). Pendidikan adalah proses pembentukan kepribadian manusia untuk menghasilkan individu yang beretika dan berpengetahuan. Ketika kita berbicara tentang pendidikan, kita juga harus mempertimbangkan masalah lingkungan pendidikan, atau pusat pendidikan, yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sekolah adalah lingkungan yang paling berpengaruh dari ketiga lingkungan tersebut terhadap penyediaan informasi dan layanan pembelajaran. Oleh karena itu, sebagai alat untuk membentuk individu, pendidikan harus memasukkan pengetahuan kedisiplinan karena kedisiplinan harus ditanamkan dalam setiap individu. Dengan menjalani kehidupan yang teratur dan disiplin, manusia selalu memiliki kemampuan untuk membimbing dan mengarahkan apa yang akan mereka lakukan.

Disiplin merupakan suatu keadaan yang diciptakan dan dipelihara melalui berbagai proses tindakan yang memperlihatkan konsep ketaatan, ketundukan, ketertiban, kesetiaan, dan kesepakatan. Membangun kebiasaan hidup yang disiplin sangat penting



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

untuk dipraktikkan dan dibiasakan setiap hari karena kebiasaan ini memungkinkan manusia untuk benar-benar peka dan menjalani kehidupan yang memuaskan. Karena kedisiplinan dan tanggung jawabnya yang tinggi, ia akan selalu mendapat kepercayaan dari sesama.

Hal tersebut berkaitan dengan Tujuan Pendidikan Nasional yang terkandung dalam UU NO. 20 tahun 2003 yang berbunyi “Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Berlandaskan hal tersebut dapat dipahami bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi kognitif, keterampilan dan sikap siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini akan menyelidiki dan menilai upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Hasyim Asy'ari Malang melalui budaya sekolah. Budaya sekolah yang baik dapat membantu siswa mengembangkan disiplin dan nilai-nilai yang lebih baik. Budaya sekolah mencakup keyakinan yang memandu perilaku, adat istiadat, dan praktik sehari-hari, serta simbol-simbol yang digunakan oleh kepala sekolah, guru, administrator, siswa, dan masyarakat. Budaya sekolah mendorong perilaku etis, kejujuran, akuntabilitas, kepatuhan terhadap aturan dan ketentuan, menghormati orang lain, dan ketepatan waktu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Hasyim Asy'ari Malang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan budaya sekolah mengarah pada peningkatan kedisiplinan siswa. Budaya sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kedisiplinan siswa, hal ini terlihat dari perilaku yang ditunjukkan oleh seluruh siswa mulai dari tiba di sekolah hingga pulang.

Pembahasan

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Budaya Sekolah MTs Hasyim Asy'ari Malang

MTs Hasyim Asy'ari merupakan sekolah swasta yang terletak di Jl. Laksda Adi Sucipto No.298a, Pandanwangi, Kec. Blimbing, Kota Malang. MTs Hasyim Asy'ari membangun kedisiplinan siswa melalui budaya atau kebiasaan dan internalisasi nilai-nilai. Guru MTs Hasyim Asy'ari telah mewujudkan Visi dan Misionya dengan berbagai upaya salah satunya melalui budaya sekolah.

Hanushek (1997) berpendapat bahwa peningkatan kualitas sekolah memerlukan fokus pada nilai-nilai yang membentuk budaya sekolah (Hanushek, 1997). Keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak hanya didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, namun juga oleh guru dan siswa yang berkualitas. Budaya sekolah juga sangat penting untuk meningkatkan efisiensi sekolah. Budaya sekolah merupakan landasan suatu sekolah yang memberikan arti penting bagi kegiatan pendidikan. Sekolah yang lemah tidak membantu terbentuknya sekolah yang efektif, namun sekolah yang kuat

mendorong peningkatan sekolah yang efektif (Afifullah Nizary & Hamami, 2020; Zubaidah, 2015).

Selain itu, MTs Hasyim Asy'ari Malang menerapkan budaya sekolah kepada semua siswanya. Hasil observasi budaya sekolah yang diterapkan di MTs Hasyim Asy'ari Malang dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1
Hasil Observasi

Aspek Kebudayaan	Deskripsi
Nilai Kedisiplinan	Kepala Sekolah dan Guru mensosialisasikan nilai kedisiplinan melalui contoh atau teladan yang bertujuan untuk membentuk karakter bagi siswa maupun warga sekolah lainnya. Bentuk-bentuk budaya atau kebiasaan yang dicontohkan diantaranya masuk sekolah tepat waktu, masuk kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan, menyambut para siswa didepan gerbang dan menerapkan 3S (Senyum, Salam, Sapa).
Nilai Keagamaan	Ciri khas utama dari MTs Hasyim Asy'ari adalah nilai-nilai agama yang dibudidayakan di sekolah. Mata pelajaran untuk siswa mengandung muatan nilai-nilai agama seperti Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih, Bahasa Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu, siswa juga dibiasakan untuk berdoa ketika memulai segala sesuatu, mewajibkan seluruh warga sekolah untuk mengikuti sholat Ashar berjamaah dimasjid yang diawali dengan membaca surat-surat pendek, kemudian menyelenggarakan Khotmil Qur'an pada hari Jum'at Legi.
Nilai Prestasi	Guru mensosialisasikan berbagai kegiatan ekstrakurikuler atau pelatihan atau pembinaan yang dilakukan setelah KBM berlangsung.

Dari hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa budaya sekolah MTs Hasyim Asy'ari memiliki nilai-nilai yang jelas dan konsisten seperti nilai kedisiplinan, nilai keagamaan dan nilai prestasi. Berdasarkan hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa Kepala Sekolah dan guru memiliki peran aktif dalam penerapan budaya sekolah dengan cara memberikan contoh dan bimbingan yang jelas dan terarah. Budaya sekolah ini merupakan salah satu bentuk yang dilakukan Kepala Sekolah dan Guru MTs Hasyim Asy'ari untuk menanamkan sikap disiplin pada siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sandri Nopianti, Alfiandra dan Emil El Faisal (2018) mahasiswa Universitas Sriwijaya dengan judul Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMP Islam Az-Zahrah 1 Palembang menyimpulkan bahwa budaya sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Hal tersebut terbukti dari hasil analisis statistik menggunakan Uji

Regresi Linier yang menunjukkan bahwa budaya sekolah dengan kedisiplinan siswa diperoleh nilai signifikansi = .184. Angka ini lebih kecil dari nilai α yaitu, $\alpha = .05$ (signifikansi 95%) atau dengan kata lain sig. $.184 < \alpha = 0,05$ (Nopianti et al., 2018). Budaya sekolah adalah kunci utama dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Yahaya (2003) yang mengatakan bahwa budaya sekolah memiliki hubungan yang sangat erat dengan disiplin sekolah (Yahaya, 2003).

Kontribusi Budaya Sekolah MTs Hasyim Asy'ari Terhadap Kedisiplinan Siswa

Budaya sekolah yang diterapkan di MTs Hasyim Asy'ari Malang dalam meningkatkan kedisiplinan bisa dibilang bervariasi, dari siswa datang ke sekolah hingga pulang sekolah terus dilaksanakan berbagai kebiasaan yang diharapkan akan selalu dilakukan pula di rumah dan di manapun siswa berada. Dalam penerapan budaya sekolah di MTs Hasyim Asy'ari Malang yang pertama kegiatan rutin sekolah yang dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah secara konsisten dan berkelanjutan. Kegiatan yang dilakukan diantaranya, datang ke sekolah tepat waktu, berdoa saat memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran, membaca surat-surat pendek, sholat ashar berjamaah, kegiatan Khotmil Qur'an dan kegiatan ekstrakurikuler. Rincian tersebut sesuai dengan observasi atau pengamatan yakni ditemui pembiasaan berdoa sebelum mengawali pembelajaran. Sedangkan dalam mengakhiri pembelajaran guru juga mengajak siswa untuk berdoa bersama dengan membaca surat Al-Asr dan doa Kafaratul Majlis.

Selain kebiasaan yang dilakukan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, juga ada kebiasaan yang dilakukan diluar kelas yakni seperti pembiasaan membaca surat-surat pendek sebelum sholat ashar dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah dan dilanjutkan dengan sholat ashar, dzikir dan berdoa sesuai dengan yang telah diajarkan oleh guru. MTs Hasyim Asy'ari melaksanakan sholat ashar berjamaah di masjid masyarakat setempat yang terletak disebelah timur MTs Hasyim Asy'ari. Kegiatan yang dilakukan tersebut sesuai dengan observasi atau pengamatan yakni siswa MTs Hasyim Asy'ari melaksanakan sholat ashar berjamaah di Masjid Al-Hidayah yang terletak di sebelah timur MTs Hasyim Asy'ari tepatnya di area lantai 2.

Guru yang berperan sebagai contoh dan teladan bagi siswa tentu berperan aktif dalam menjalankan pembiasaan sholat ashar berjamaah ini. Guru merupakan seseorang yang digugu dan ditiru perbuatannya oleh siswa. Oleh karena itu, para guru juga ikut serta melaksanakan, membimbing dan mencontohkan kebiasaan membaca surat-surat pendek sebelum sholat ashar dan kebiasaan sholat ashar berjamaah. Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yakni, seluruh guru yang sedang tidak berhalangan mendampingi siswa serta memberi contoh kepada siswa-siswi MTs Hasyim Asy'ari untuk melaksanakan juga.

Selain kegiatan sholat berjamaah juga terdapat kegiatan Khotmil Qur'an yang diselenggarakan setiap hari Jum'at Legi. Dalam kegiatan ini setiap kelas mendapatkan pembagian surat yang telah dibagi oleh wali kelas masing-masing. Setiap anak biasanya akan mendapatkan bagian membaca sebanyak 1-2 halaman untuk yang belum lancar membaca Al-Qur'annya dan untuk yang sudah lancar membaca Al-Qur'an akan diarahkan untuk membaca Al-Qur'an menggunakan mic.

Disiplin adalah tindakan menunjukkan perilaku yang teratur dan mematuhi standar yang ditentukan. Istilah “disiplin” berasal dari kata Latin *disiplina*, yang mengacu pada aturan, prinsip, standar, dan perilaku. Untuk mengembangkan karakter disiplin pada siswa, ada beberapa hal yang harus dilakukan dan diperhatikan, antara lain konsisten, tegas, memperhatikan harga diri, mempunyai alasan yang dapat dipahami, memberi pujian, memberi hukuman, fleksibel, melibatkan siswa, , tegas, dan tidak emosional. (Maskanit, 2022). Pembentukan karakter disiplin melalui budaya sekolah di MTs Hasyim Asy'ari Malang dimulai sejak anak masuk. Pembiasaan disiplin ini dilakukan agar siswa cepat mengingat dan memperbanyaknya sehingga menjadikannya suatu kebiasaan yang rutin. Pembiasaan memungkinkan siswa memaksimalkan potensi yang dimilikinya dan mengaktualisasikannya melalui kebiasaan-kebiasaan positif, baik dalam pikiran maupun sikap, perkataan dan tindakan.

MTs Hasyim Asy'ari Malang telah menunjukkan siswa menaati peraturan, mengumpulkan tugas baik secara individu maupun kelompok sesuai tenggat waktu, mengenakan seragam yang rapi dan menaati jadwal, mempraktikkan 5S kepada seluruh warga sekolah dan lingkungan, serta datang dan pulang tepat waktu. Praktik baik ini sesuai dengan karakter pendidikan dan kewirausahaan sebagaimana dikemukakan oleh Efiyanti, dkk (2017) dan Yunus (2015).

Di MTs Hasyim Asy'ari sendiri ketika siswa melanggar kedisiplinan maka tindakan yang dilakukan pihak sekolah tidak langsung berupa hukuman akan tetapi, bertahap mulai dari nasihat teguran, hukuman ringan, dan pencatatan point pelanggaran. Pihak sekolah juga telah berkoordinasi dan bekerja sama dengan wali murid untuk mengatasi permasalahan yang dialami siswa dan mencari solusinya. Melalui beberapa strategi yang dilakukan dalam penanaman kedisiplinan pada siswa, seperti adanya pembiasaan, pemberian teladan, adanya pengawasan, dan pemberian teguran diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan pada siswa sesuai dengan visi misi dan tujuan lembaga sekolah. Sehingga ketika terjun di masyarakat, lembaga mampu mencetak lulusan yang dibekali kedisiplinan yang tinggi dengan kesadaran diri tanpa melalui pengawasan. Berikut tabel kontribusi budaya sekolah terhadap kedisiplinan siswa.

Tabel 2
Kontribusi Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa

Deskripsi	Dampak
Kepala Sekolah dan Guru mensosialisasikan nilai kedisiplinan melalui contoh atau teladan yang bertujuan untuk membentuk karakter bagi siswa maupun warga sekolah lainnya. Bentuk-bentuk budaya atau kebiasaan yang dicontohkan diantaranya masuk sekolah tepat waktu, masuk kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan, menyambut para siswa didepan gerbang dan menerapkan 3S (Senyum, Salam, Sapa).	• Sebagian besar siswa masuk tepat waktu. • Sebagian besar siswa menggunakan seragam sesuai ketentuan dan berpenampilan rapi • Seluruh siswa-siswi bersalaman kepada bapak ibu guru saat didepan gerbang dan saat berjumpa • Seluruh siswa-siswi menerapkan 5S

Ciri khas utama dari MTs Hasyim Asy'ari adalah nilai-nilai agama yang dibudidayakan di sekolah. Mata pelajaran untuk siswa mengandung muatan nilai-nilai agama seperti Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih, Bahasa Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu, siswa juga dibiasakan untuk berdoa ketika memulai segala sesuatu, mewajibkan seluruh warga sekolah untuk mengikuti sholat Ashar berjamaah di masjid yang diawali dengan membaca surat-surat pendek, kemudian menyelenggarakan Khotmil Qur'an pada hari Jum'at Legi.	• Saat pembelajaran akan berlangsung siswa-siswi terbiasa untuk berdoa terlebih dahulu • Seluruh warga sekolah mengikuti sholat ashar berjamaah di masjid • Seluruh warga sekolah disiplin membaca surat-surat pendek secara bersamaan • Seluruh warga sekolah mengikuti Khotmil Qur'an pada hari Jum'at Legi dengan khidmat dan disiplin sesuai instruksi dari Guru
Guru mensosialisasikan berbagai kegiatan ekstrakurikuler atau pelatihan atau pembinaan yang dilakukan setelah KBM berlangsung.	• Siswa-siswi aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti, futsal, atletik lari, tolak peluru, lompat jauh, pencak silat, teater, al-banjari, dan tari.

Dokumentasi Kegiatan

Gambar 1 dan 2

Kegiatan Khotmil Qur'an Jum'at Legi dan Sholat Ashar Berjamaah



Gambar 3 dan 4**Kegiatan Pembinaan Olahraga Futsal dan Ekstrakurikuler Tari****Kesimpulan dan Saran****Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa MTs Hasyim Asy'ari Malang melalui budaya sekolah sangat efektif dan efisien. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa budaya sekolah memberikan kontribusi yang signifikan pada kedisiplinan siswa. Budaya sekolah dapat berjalan dengan teratur dan terstruktur tidak luput dari peran guru yang selalu memberikan contoh dan teladan yang baik kepada seluruh siswa-siswi serta selalu membimbing siswa-siswi dalam melaksanakan berbagai rangkaian kegiatan yang menjadi budaya sekolah di MTs Hasyim Asy'ari Malang. Kontribusi yang diberikan oleh budaya sekolah terhadap kedisiplinan siswa bersifat positif, maknanya apabila kualitas budaya sekolah lebih ditingkatkan lagi, maka kualitas kedisiplinan siswa pun akan meningkat.

Saran

1. Kepada Kepala Sekolah MTs Hasyim Asy'ari Malang disarankan untuk terus mempertahankan upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.
2. Kepada guru MTs Hasyim Asy'ari Malang disarankan untuk meningkatkan keterlibatan diri dalam menanamkan sikap disiplin siswa dan terus menjadi teladan untuk siswa.
3. Kepada siswa MTs Hasyim Asy'ari Malang disarankan untuk selalu mengikuti program budaya sekolah dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa dan memiliki kesadaran diri penuh menuju hal-hal yang lebih positif meski tanpa pengawasan.
4. Kepada para peneliti berikutnya disarankan untuk meneliti tantangan dalam menerapkan upaya-upaya tersebut dan cara mengatasi tantangan tersebut.

Daftar Pustaka

- Afifullah Nizary, M., & Hamami, T. (2020). Budaya Sekolah. *At-Tafkir*, 13(2), 161–172. <https://doi.org/10.32505/at.v13i2.1630>
- Efiyanti, Alfiana Yuli, Yasri, Hayyun Lathifaty, Esha, Muhammad In'am, Yunus, Muh, Sulistiani, Dwi and Kusumadyah Dewi. (2017). *Pendampingan Administrasi Keuangan Sederhana bagi Wanita Pengrajin Lidi di Desa Dalisodo Kecamatan Wagir*. Community Service Report. LPPM UIN Malang. (Unpublished). <http://repository.uin-malang.ac.id/3944/>
- Hanushek, E. A. (1997). Assessing the Effects of School Resources on Student Performance: An Update. *Educational Evaluation and Policy Analysis*, 19(02), 116–145.
- Lukman. (2022). Pendekatan Filsafat Terhadap Pendidikan. *Juara SD*, 1(1), 19–23.
- Maskanit, N. S. (2022). *Kontribusi Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Disiplin Siswa Kelas X MAN 2 Ponorogo*.
- Nopianti, S., Alfiandra, & Faisal, E. El. (2018). Pengaruhh Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMP Islam Az-Zahrah 1 Palembang. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 5(2), 174–180.
- Yahaya, A. S. (2003). *Mengurus Sekolah*. PTS Profesional Publishing Sdn.Bhd.
- Yunus, Muh, Mubaraq, Zulfi, Efiyanti, Alfiana Yuli, Rahmaniah, Aniek, Amin, Saiful, Miftahusyain, Moh, Yasri, Hayyun Lathifaty and Zuhroh, Ni'matuz. (2015). *Pendampingan Learning Community Masyarakat Pinggiran di Klandungan Kabupaten Malang*. Community Service Report. LPPM UIN Malang. <http://repository.uin-malang.ac.id/3914/>
- Zubaidah, S. (2015). Pengaruh Budaya Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan di SMK N 1 Pabelan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan “Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi,”* November, 177–184. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pip/article/view/7688>